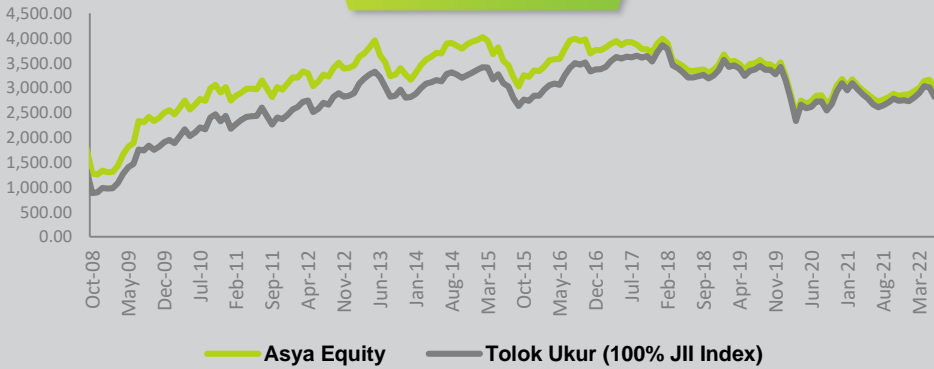


Per 29 Juli 2022

Kinerja Dana Investasi



TUJUAN INVESTASI

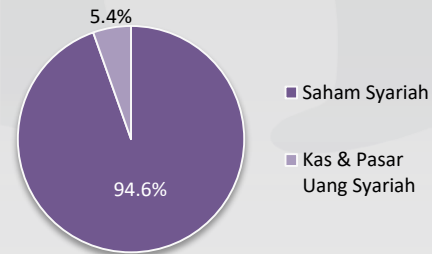
Menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dengan resiko fluktuasi yang tinggi berdasarkan hukum Syariah untuk jangka waktu yang panjang. Alokasi terutama pada saham berbasis syariah.

TARGET ALOKASI

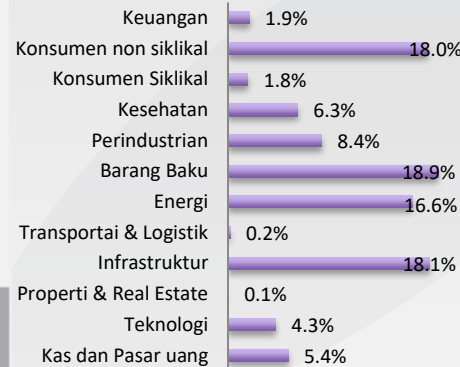
Saham Syariah di IDX 80% - 100%  
(dan/atau RD. Saham Syariah)

Instrumen Pasar Uang 0% - 20%

ALOKASI ASET



ALOKASI SEKTOR



INFORMASI DANA INVESTASI

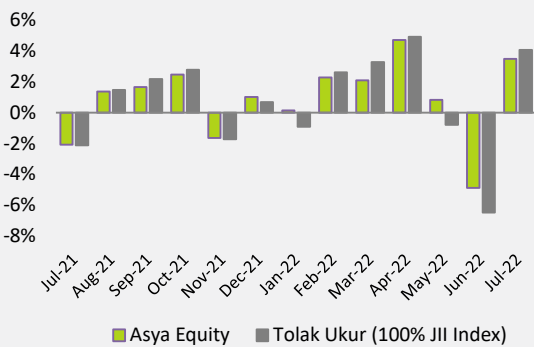
TANGGAL PENERBITAN	HARGA UNIT PENERBITAN
09 Juni 2008	Rp 2,000.00
PENGELOLA INVESTASI	BANK KUSTODIAN
Avrist Assurance	Citibank N.A.
MATA UANG	VALUASI
IDR	Harian
TOTAL DANA KELOLAAN	
Rp 107,259,756,246.50	
HARGA UNIT HARIAN	
Rp 3,111.06	
TOTAL UNIT	
34,476,908.9148	
BIAYA PENGELOLAAN DANA	
2,00 %	
TINGKAT RISIKO	
Tinggi	

Kinerja	Asya Equity	Tolok Ukur
Sejak bulan lalu	3.50%	4.08%
Sejak awal tahun	8.74%	6.40%
Sejak tahun lalu	14.10%	12.24%
Sejak peluncuran	55.55%	46.46%

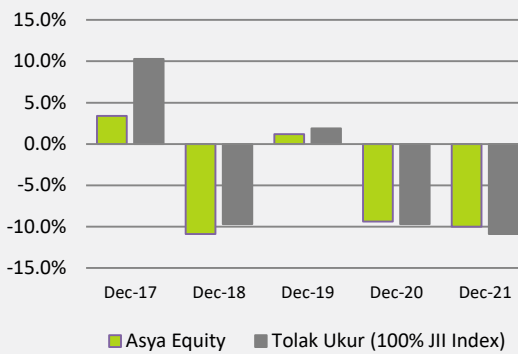
Kepemilikan Terbesar

- Telekomunikasi Indonesia
- United Tractors
- Reksa Dana Saham Syariah – pihak terkait
- Adaro Energy
- Charoen Pokphand

Kinerja Bulanan



Kinerja Tahunan



Informasi Pasar

Asya Equity IDR Fund mencatatkan kinerja positif 3,50% pada Juli 2022. Sementara itu kinerja indeks JII sebagai tolok ukur UL fund mencatatkan kenaikan sebesar 4,08% selama bulan lalu.

Pada penutupan perdagangan bulan Juli, IHSG tercatat tumbuh sebesar 0.57%, walaupun hanya tipis, namun hal ini lebih baik dari dua bulan sebelumnya (Mei-Juni) yang mencatat tren penurunan. Kenaikan IHSG ditopang oleh kinerja emiten yang tumbuh signifikan, khususnya emiten di sektor perbankan dan konsumen. Namun, keluarnya dana asing membuat kenaikan IHSG kurang maksimal. Dalam sebulan terakhir, asing telah mencatatkan outflow hingga mencapai Rp 6.78 triliun. Keluarnya dana asing disebabkan oleh tingginya suku bunga AS.

Pada pasar obligasi IBPA Index tercatat naik sebesar +0.57%. Risiko inflasi masih menjadi penggerak utama pasar. Di satu sisi Bank Indonesia masih mempertahankan suku bunga stabil, menempatkan FX pada posisi yang lebih lemah dan mengurangi daya tarik investor asing untuk berinvestasi di pasar obligasi Indonesia.

DISCLAIMER

LAPORAN INI DIBUAT UNTUK MEMBERIKAN INFORMASI DAN BUKAN MERUPAKAN SUATU BENTUK PENAWARAN UNTUK MEMBELI ATAU PERMINTAAN UNTUK MENJUAL ATAU DIJADIKAN DASAR DARI ATAU YANG DAPAT DIJADIKAN PEDOMAN SEHUBUNGAN DENGAN SUATU PERJANJIAN ATAU KOMITMEN APAPUN ATAU SUATU NASEHAT INVESTASI. SETIAP KEPUTUSAN INVESTASI HARUSLAH MERUPAKAN KEPUTUSAN INDIVIDU DAN NILAI INVESTASI TIDAK DAPAT DIJAMIN AKAN MENCAPI KEUNTUNGAN DARI INVESTASI AWAL ATAU MENCAPI TUJUAN INVESTASINYA. INVESTASI PADA UNIT LINK MENGANDUNG RISIKO TERMASUK NAMUN TIDAK TERBATAS PADA RISIKO PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO NILAI TUKAR IKHUSUSNYA DANA YANG DIALOKASIKAN PADA INSTRUMENT INVESTASI LUAR NEGERI DALAM MATA UANG YANG BERBEDA DENGAN MATA UANG DANA) DAN/ATAU RISIKO PERUBAHAN NILAI EKUITAS. KINERJA MASA LALU TIDAK DAPAT MENJADI PEDOMAN BAGI KINERJA MASA MENDATANG. NILAI INVESTASI DAN PENDAPATAN DARI DANA INVESTASI INI DAPAT MENURUN ATAU MENINGKAT SESUAI DENGAN KONDISI DI PASAR MODAL/ INVESTASI. PT. AVRIST ASSURANCE TIDAK MENJAMIN KETELITIAN, KETEPATAN DAN KEPASTIAN INFORMASI YANG DISAMPAIKAN DALAM LAPORAN INI.

PT Avrist Assurance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan